

Dakwah Tajdid Muhammadiyah, Solusi Dakwah di Negara yang Kaya Budaya

Jum'at, 14-10-2016

MUHAMMADIYAH.OR.ID, **BANYUMAS** -- Guna mempererat silaturahmi dan menggenjarkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) menggelar tabligh akbar di Aula FISIP UNSOED pada Ahad (09/10). Acara tersebut dihadiri oleh keluarga besar Muhammadiyah UNSOED, PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah), PRA (Pimpinan Ranting 'Aisyiyah), PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah), PCA (Pimpinan Cabang 'Aisyiyah).

Ali Rokhman, Dekan FISIP UNSOED sekaligus Ketua Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) Pimpinan Daerah Banyumas mengatakan bahwa UNSOED erat kaitannya dengan semangat Jenderal Besar Soedirman. "Jenderal Soedirman adalah kader Muhammadiyah yaitu sebagai ketua Hizbul Wathon (HW) Muhammadiyah daerah Banyumas," jelasnya

Selain itu, Tafsir, Ketua Umum Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Tengah menyampaikan bahwa tidaklah mudah untuk mengejawantahkan Islam di Indonesia, karena Indonesia mempunyai begitu banyak budaya.

"Maka, siapa yang paling kultural dia yang paling kuat. Tapi bagaimana menjadikan dakwah Muhammadiyah ini dakwah yang kultural juga kembali kepada pemurnian Qur'an dan sunnah," jelas Tafsir dalam ceramahnya.

Tafsir juga menjelaskan bahwa ketika berdakwah harus baik. Menurutnya, makna baik itu sendiri bermacam-macam dalam al-Qur'an. Salah satunya *khoir*, yakni baik menurut Qur'an dan Sunnah yang oleh Muhammadiyah diartikan sebagai gerakan pemurnian.

"Khoir saja tidak cukup untuk berdakwah membumi ke masyarakat, maka diperlukan ma'ruf, yaitu baik menurut kebanyakan orang. inilah yang nantinya menjadi kekuatan dakwah kultural," imbuhnya.

Ciri khas dari dakwah Muhammadiyah, menurut Tafsir, Muhammadiyah adalah dakwah *tajdid* yaitu dakwah yang mengikuti zaman. "Jika menengok kembali sejarah Muhammadiyah, gerakan *tajdid* ini sudah dicontohkan oleh KH Ahmad Dahlan dengan mempelopori sanggar belajar menggunakan meja dan kursi, menggunakan alat musik sebagai media dakwah, dan lain-lain," tutupnya.

Kontributor : Tegar Roli

Redaktur : Rika Fransiska

Berita Daerah